

ABSTRAK

Judul : Komparasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang
Penulis : Nanung Mubassiroh
NIM : MPdI15161210517

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode pembelajaran tartil dan tahfidz di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang, dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian dua sekolah, yaitu SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengkomparasikan metode pembelajaran tartil dan tahfidz di SMP NASIMA dan SMPIT Harapan Bunda Semarang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, adapun metode-metodenya yaitu: 1) observasi 2) dokumentasi (3) dan wawancara dengan melibatkan kepala sekolah dan guru pembelajaran BTQ di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode pembelajaran tartil di SMP Nasima menggunakan metode Ummi, sedangkan di SMPIT Harapan Bunda Semarang menggunakan metode Qira'ati. Metode yang digunakan oleh SMP Nasima dalam pembelajaran Tahfidz adalah metode Ummi dari UMMI Foundation Surabaya, sedangkan di SMPIT Harapan Bunda Semarang menggunakan metode Qira'ati. Secara implementasi, ada beberapa kelebihan dalam implementasi metode pembelajaran UMMI di SMP Nasima, yaitu: goodwill manajemen, sertifikasi guru al-qur'an, tahapan pembelajaran yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu pembelajaran yang memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report siswa, dan koordinator guru al-qur'an yang handal. Kekurangan dari Sistem dalam metode Ummi membutuhkan sumber daya manusia (guru al-Qur'an), membutuhkan dana yang besar dan memerlukan waktu yang lama. Sedangkan implementasi metode Qira'ati di SMPIT Harapan Bunda mempunyai kelebihan di antaranya praktis, gampang dipahami oleh pendidik, peserta didik bisa mengikuti arahan dari guru, peserta didik tidak merasa terbebani, bahan diberikan secara bertahap, dari kata-kata gampang dan sederhana, efektif sekali baca dengan fasih, tartil dengan ilmu tajwidnya, dan dengan dengan baik, peserta didik setelah khatam akan menguasai bacaanbacaan ghorib dalam Al-Qur'an secara baik beserta tajwidnya, setelah khatam akan mendapat ijazah Qiro'ati, dan ilmunya mempunyai sanad yang jelas dan *muttashil*. Kekurangannya adalah sebagian siswa belum menguasai makhorijul huruf tertentu, siswa sebagian tidak bisa membaca dengan mengeja, siswa kurang menguasai abjad huruf hijaiyah secara urut dan lengkap, dan siswa yang malas akan semakin ketinggalan pelajaran.

Kata Kunci : metode Qira'ati, metode UMMI

ABSTRACT

Nanung Mubassiroh: The problem in this study is how the implementation of tartil and tahfidz learning methods in SMP Nasima and SMPIT Harapan Bunda Semarang, in this case the researcher takes the research object of two schools, SMP Nasima and SMPIT Harapan Bunda Semarang. The purpose of this study was to compare the tartil and tahfidz learning methods in SMP NASIMA and SMPIT Harapan Bunda Semarang.

This research is a qualitative research. The researcher collected data using qualitative descriptive, while the methods were: 1) observation 2) documentation (3) and interviews involving the principal and BTQ learning teachers at SMP Nasima and SMPIT Harapan Bunda.

The results showed that the implementation of the tartil learning method at SMP Nasima used the Ummi method, while at SMPIT Harapan Bunda Semarang used the Qiraati method. The method used by SMP Nasima in learning Tahfidz is the Ummi method from the UMMI Foundation Surabaya, while at SMPIT Harapan Bunda Semarang it uses the Qira'ati method. In terms of implementation, there are several advantages in implementing the UMMI learning method at Nasima Junior High School, namely: goodwill management, certification of al-Qur'an teachers, good and correct learning stages, clear and measurable targets, consistent mastery learning, adequate learning time, Proportional teacher to student ratios, internal and external controls, student progress reports, and a reliable al-Qur'an teacher coordinator. Weaknesses of the system of Ummi method are required human resources (guru al-Qur'an), required large funds and required a long time. While the implementation of the Qira'ati method at SMPIT Harapan Bunda has advantages including practical, easy to understand by educators, students can follow directions from the teacher, students do not feel burdened, materials are given gradually, from easy and simple words, very effective read fluently, tartil with the knowledge of tajwid, and properly, students after khatam will master the recitation of ghorib in the Koran well along with tajwid, after khatam will get a certificate of Qiro'ati, and the knowledge has a clear and has *muttashil* sanad . The drawbacks are that some students have not mastered certain letter makhoriul, some students cannot read spelling, students do not master the hijaiyah alphabet in a complete and orderly manner, and students who are lazy will increasingly miss lessons.

Keywords: Qira'ati method, UMMI method